

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan agar perusahaan dapat mengelola sumber-sumber daya yang ada, menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba menempatkan kas sebagai asset yang paling lacer. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis maupun perusahaan yang tidak sejenis. Bila perusahaan telah bertambah dan berkembang serta menjadi semakin rumit sehingga memungkinkan para pekerja yang terlibat di dalam menjalankan perusahaan dapat melakukan penyalagunaan tugas dan wewenang sehingga dapat merugikan perusahaan tersebut diperlakukan suatu prosedur yang baik didalamnya.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Suatu sistem informasi akuntansi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan selain menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menyediakan pengendalian intern yang memadai terhadap aset-aset perusahaan. Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi dapat menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang dimiliki

perusahaan. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggungjawab dari tindakan yang diambil.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas merupakan salah satu dari subsistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. sehingga tindakan penyelewengan terhadap uang kas dapat dihindari. Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas akan diberitahukan kepada *user*, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta dari pihak mana saja untuk mendapatkan otorisasi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas akan sangat membantu perusahaan memberi informasi penting dalam pengambilan keputusan dan mengadakan ramalan tentang masa depan perusahaan serta kebijaksanaan perusahaan agar tidak terjadi penyalahgunaan kas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang baik, dapat menunjang keberhasilan kegiatan operasi suatu perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi ini mencakup sistem pengolahan informasi akuntansi sejak data ada dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian tugas dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi sampai dengan informasi itu disajikan dalam laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan dapat menghindari perusahaan dari keinginan-keinginan pihak tertentu yang ingin melakukan penyalahgunaan prosedur yang ditetapkan semula.

Setiap perusahaan melakukan berbagai kegiatan setiap harinya dan satu diantaranya adalah aktivitas kas. Kas merupakan suatu pos yang sangat penting dalam laporan keuangan karena kas banyak berpengaruh terhadap transaksi keuangan. Kas sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban perusahaan, dan membagikan dividen kepada investor. Kas merupakan asset lancar yang mudah sekali disalahgunakan atau diselewengkan oleh karyawan. Beberapa sistem pengawasan yang dibuat dalam bentuk sistem akuntansi dikembangkan untuk membantu, mengawasi dan melindungi kas di Bank. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, akan memperkecil kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan kas yang dilakukan oleh karyawan, sehingga perusahaan terhindar dari penyelewengan dan penyalahgunaan kas perusahaan.

Ida Ayu Rosita dengan judul penelitiannya “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang Belawan”, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis data primer dan sekunder menunjukkan bahwa seluruh prosedur terkait dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah dilakukan sesuai dengan teori maupun prosedur yang berlaku. Kedua, Maruli Jaya (2016) dengan judul penelitiannya “Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas atas Klaim Asuransi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) kantor wilayah Medan”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis data primer dan sekunder menunjukkan bahwa seluruh prosedur terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas telah dilakukan sesuai dengan teori maupun prosedur

yang berlaku. Ketiga Aiga Islamiyah Putri dengan judul penelitiannya “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus atas objek yang diteliti menunjukkan bahwa seluruh prosedur terkait dengan analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah dilakukan sesuai dengan teori maupun prosedur yang berlaku.

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kepelabuhan. Penerimaan kas yang diperoleh perusahaan berasal dari pusat pelayanan kapal, pelayanan perusahaan alat, pelayanan terminal peti kemas, perusahaan TBL, dan sebagainya. Yang dibayarkan oleh klien, dan pengeluaran kas biaya pemeliharaan, biaya tunjangan kesehatan karyawan, biaya administrasi kantor, biaya pembayaran pajak, dan lain sebagainya. Penerimaan kas yang diterima oleh perusahaan dan pihak ekstern berpengaruh terhadap keuntungan (*profit*) dan perkembangan perusahaan. Penerimaan kas tersebut akan dicatat sebagai pendapatan. Berdasarkan informasi pendahuluan yang diperoleh dari bagian akuntansi, penulis menyimpulkan bahwa transaksi-transaksi kas perusahaan menurun. Penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2016 sebesar Rp. 919.745.000.000 mengalami penurunan dibandingkan dengan penerimaan kas pada tahun 2015 sebesar Rp. 942.250.000.000. Hal ini disebabkan penurunan perolehan investasi adanya penundaan atau pembatalan kegiatan investasi yang mana pembayarannya melalui hubungan R/K pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT.

Pentingnya penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT, membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas apakah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dapat memperkecil kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan kas yang dilakukan oleh karyawan, maka penulis memilih judul: Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT.

Berdasarkan uraian di atas serta mengingat pentingnya suatu sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang handal, peneliti ingin mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah ada dan memberikan saran dan perbaikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah berlaku, sehingga peneliti tertarik memilih judul skripsi **“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. PELINDO 1 (PERSERO) CABANG BELAWAN INTERNATIONAL CONTAINER TERMINAL (BICT)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas diterapkan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT ?
2. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas diterapkan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT.
- 2) Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas sehingga dapat mengkombinasikan teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya pada suatu perusahaan

b. Bagi Manajemen

Bagi manajemen PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang BICT agar lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Yaitu dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Mulyadi :**“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”¹**

H. M. Munthe mengemukakan: **“Sistem merupakan sekelompok unsur yang harus berhubungan agar tujuan dapat dicapai.”²**

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati: **“Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.”³**

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu

¹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi keempat : Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.4.

² Mei H.M Munthe, **Sistem Informasi Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, 2009, hal. 1

³ Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**:Edisi Pertama Andi, Yogyakarta, 2011, hal. 3

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan hasil dari suatu proses terintegrasi, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya. Jadi informasi merupakan hasil dari merupakan hasil dari suatu proses yang sangat penting artinya bagi suatu perusahaan.

H. M. Munthe :

“Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, di mana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti *customer, supplier* dan para *stakeholders* yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.”⁴

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekpektasi mereka sebelumnya

2. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3. Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya

⁴Mei H. M Munthe ,Op. Cit. hal11

4. Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan

5. Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas

6. Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Dari definisi tersebut, dapat dilihat bahwa informasi sangat berperan penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau *output* dari suatu sistem informasi. Sedangkan data merupakan bahan bahan yang masih akan diolah oleh sistem informasi yang dapat berupa angka, tulisan, gambar, dan simbol.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Taswan mengemukakan :

“Akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengiktisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai

sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan”.⁵

Menurut Tulis S. Meliala,*et.al* : **“akuntansi adalah suatu sistem informasi mengidentifikasi, pencatatan, klasifikasi, mengikhtisarkan, dan mengkomunikasikan kegiatan perusahaan.”**⁶

Menurut Rudianto : **“Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.”**⁷

Dwi Martani *et.al* mengemukakan : **“Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.”**⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati : **“Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan**

⁵Taswan, **Akuntansi perbankan :Transaksi Dalam Valuta Rupiah**, Edisi Ketiga, Cetakan kedua : UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012, hal 5

⁶Tulis S. Meliala, *et.al*, **Akuntansi Sektor Publik**, Edisi Tiga : Semesta Media, Jakarta, 2011,hal 3

⁷Rudianto, **Pengantar Akuntansi** : Erlangga, Jakarta, 2009, hal 4

⁸Dwi Martani,*et.al*,**Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK**, Buku Satu Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal.4

memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.”⁹

James M. Reeve *et.al* mengemukakan : **“Sistem Akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.”¹⁰**

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis.

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.**
- 2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.**
- 3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.**
- 4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.**
- 5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan)**
- 6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.**

⁹Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Op Cit**, hal.4

¹⁰Carl S. Warren, *et.al*, **Pengantar Akuntansi (*Principle of Accounting*)** : Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal 206

7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian¹¹.

Dari tujuan sistem informasi akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, kreditur dan lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi dan suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan.

2.1.6 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur pokok siste informasi akuntansi, yaitu:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Contoh formulir adalah: Faktur Penjualan, Bukti Kas Keluar dan Cek.

2. Jurnal

Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan

¹¹Op. Cit, hal. 5-7

data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.¹²

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur pokok sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat-alat

¹²Mulyadi, *Op.Cit*, hal 3-4

pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

2.1.7 Pengertian Kas

Hery mengemukakan : **“Kas merupakan aktiva paling lancar disbanding aktiva lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan likuiditasnya”**.¹³

Menurut Bantu Tampubolon *et.al* : **“kas adalah harta perusahaan yang berupa uang tunai, cek dan bilyet giro maupun surat-surat lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran.”**¹⁴

Darsonodan Ari Purwanti mengemukakan: **“Kas merupakan awal dari investasi dan operasi suatu perusahaan. Kas terdiri dari mata uang (*currency*), giro, dan rekening koran di Bank (*bankdeposit*). Perusahaan atau perseorangan menyimpan uang tunai (kas) untuk motif transaksi, motif pencegahan, dan motif spekulatif”**.¹⁵

¹³Hery, **Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi Dua: Gava Media, Jakarta,2016, hal. 2

¹⁴Bantu Tampubolon,*et.al*, **Akuntansi Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen, Medan,2010, hal. 173

¹⁵Darsono dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua : Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hal.107

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang dan surat berharga yang merupakan alat pertukaran maupun pelunasan dalam transaksi keuangan dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonomian.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang frekuensinya sering terjadi. Penerimaan kas berasal dari pendapatan jasa, penagihan piutang, penerimaan bunga investasi, penjualan aktiva dan berbagai sumber pendapatan lainnya. Menurut Darsono dan Ari Purwanti : **“Penerimaan kas itu pada umumnya dari modal pemilik, hutang, penjualan tunai, penerimaan piutang, penjualan aktiva tetap, dan lain-lain.”**¹⁶

Menurut Mulyadi : **“Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang.”**¹⁷

Hery Mengemukakan: **“Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit).”**¹⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah transaksi-transaksi yang menyebabkan bertambahnya saldo

¹⁶ Darsono dan Ari Purwanti, **Op. Cit**, hal.107

¹⁷ Mulyadi, **Op. Cit**, hal.379

¹⁸ Hery, **Op. Cit**,hal 3

tunai dan rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan-penerimaan lainnya.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

a) Fungsi penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b) Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab atas penerimaan kas dari pembeli.

c) Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman

d) Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.¹⁹

2.2.2 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Faktur Penjualan Tunai

Digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register

Dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit card sales slip*

¹⁹Mulyadi, OP. Cit,hal. 385

Dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut *merchant*) yang menjadi anggota kartu kredit.

4. *Bill of Lading*

Bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Digunakan untuk merekam penjualan COD.

6. Bukti Setor Bank

Dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank : Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke Bank.

7. Rekap Beban Pokok Penjualan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan).²⁰

2.2.3 Catatan Akuntansi yang digunakan

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

²⁰Ibid, hal. 386-391

1. Jurnal Penjualan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan

2. Jurnal Penerimaan Kas

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4. Kartu Persediaan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

5. Kartu Gudang

Digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.²¹

2.2.4 Prosedur Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

²¹Ibid, hal. 391-392

1. Prosedur Order Penjualan

Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran

2. Prosedur Penerimaan Kas

Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman

3. Prosedur Penyerahan Barang

Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke Bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.²²

2.2.5 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Flowchart dokumen adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran dokumen dalam suatu proses.²³ *Flowchart* sistem menunjukkan asal dokumen, tujuan dokumen, kegunaan dokumen, dan berbagai tindakan yang diperlukan sehubungan dengan aliran dokumen tersebut.

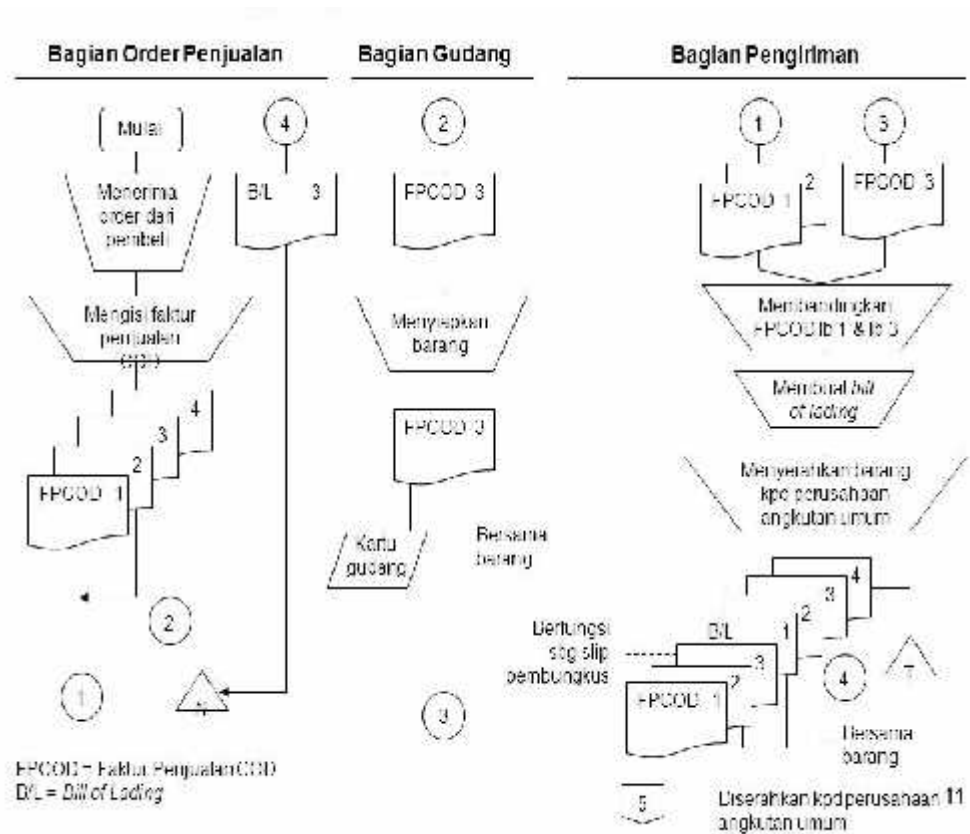
Berikut adalah bagan alir dokumen sistem informasi penerimaan kas dari *cash-on-delivery*, dapat dilihat pada gambar 2.1

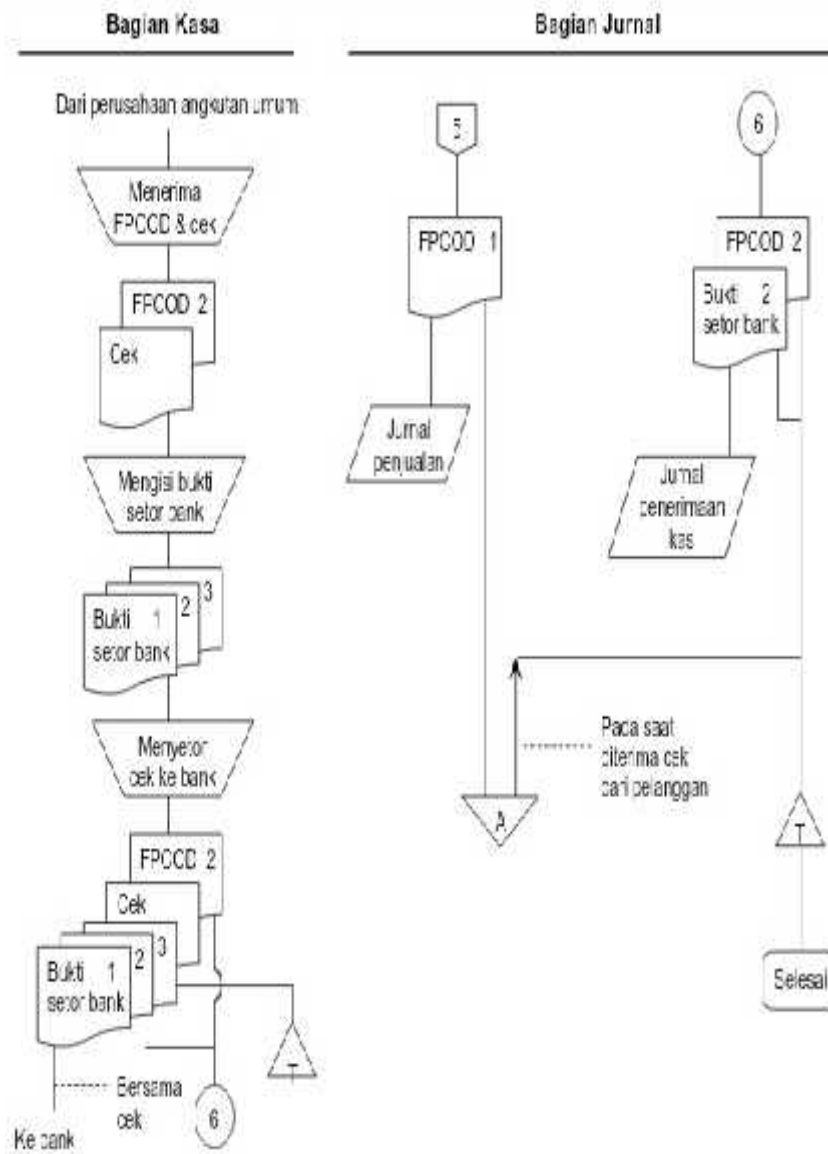
²² **Ibid**, hal. 392-393

²³ Wing Wahyu Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi kedua, Cetakan Pertama: UPP (Unit Penerbitan dan percetakan) STIM YKPN, Yogyakarta 2006 hal. 10.6

Gambar 2.1

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Tunai Melalui Cash On Delivery Sale





Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi(2016:437)

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Darsono dan Ari Purwanti mengemukakan :**Pengeluaran kas itu pada umumnya untuk pembelian aktiva tetap, pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya tidak langsung pabrik, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran biaya umum dan administrasi, pembayan bunga, pembayaran deviden, pembayaran jasa produksi, pembayaran premi asuransi, pembayaran pajak dan pengeluaran lain-lain.**²⁴

Menurut Mulyadi : **“Dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas: sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil.”**²⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah suatu kegiatan yang melibatkan catatan-catatan atas transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Berikut diuraikan mengeni hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas:

²⁴ Darsono dan Ari Purwanti, **Op.Cit**, hal.107

²⁵ Mulyadi, **Op. Cit**, hal.425

2.3.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut adalah :

1. Fungsi yang memerlukan Pengeluaran Kas

Suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan Dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (Bagian Utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

3. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggungjawab atas:

- **Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan, fungsi ini berada ditangan Bagian Kartu Persediaan dan Bagian Kartu Beban.**
- **Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Fungsi ini berada ditangan Bagian Jurnal.**
- **Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggungjawab**

untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

4. Fungsi Pemeriksaan Intern

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penghitungan kas (*cash count*) secara periodic dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.²⁶

2.3.2 Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

1. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang

²⁶Ibid, hal. 429-430

2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan Cek (*Check Request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut²⁷

2.3.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu :

1. Jurnal Pengeluaran Kas (*cash Disbursement Journal*)

Dalam pencatatan utang dengan account payable system untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.

2. Register Cek (*check register*)

Dalam pencatatan utang dengan voucher payable system, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal : register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar

²⁷Ibid, hal. 426-428

digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.²⁸

2.3.4 Prosedur Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek yaitu:

a. Prosedur Permintaan Cek

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi(Bagian Utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

- ##### **b. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (Bagian Utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, Bagian Utang membuat bukti kas keluar. Bukti Kas Keluar ini berfungsi sebagi perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.**

c. Prosedur Pembayaran Kas

²⁸**Ibid**,hal 428-429

Fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

d. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas

Fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam *one-time voucher system* dengan *cash basis*, selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan).²⁹

2.3.5 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Berikut adalah bagan alir dokumen sistem informasi pengeluaran kas dengan menggunakan cek, dapat dilihat pada Gambar 2.2. Berdasarkan gambar 2.2 maka dapat dibuat penjelasan sebagai berikut:

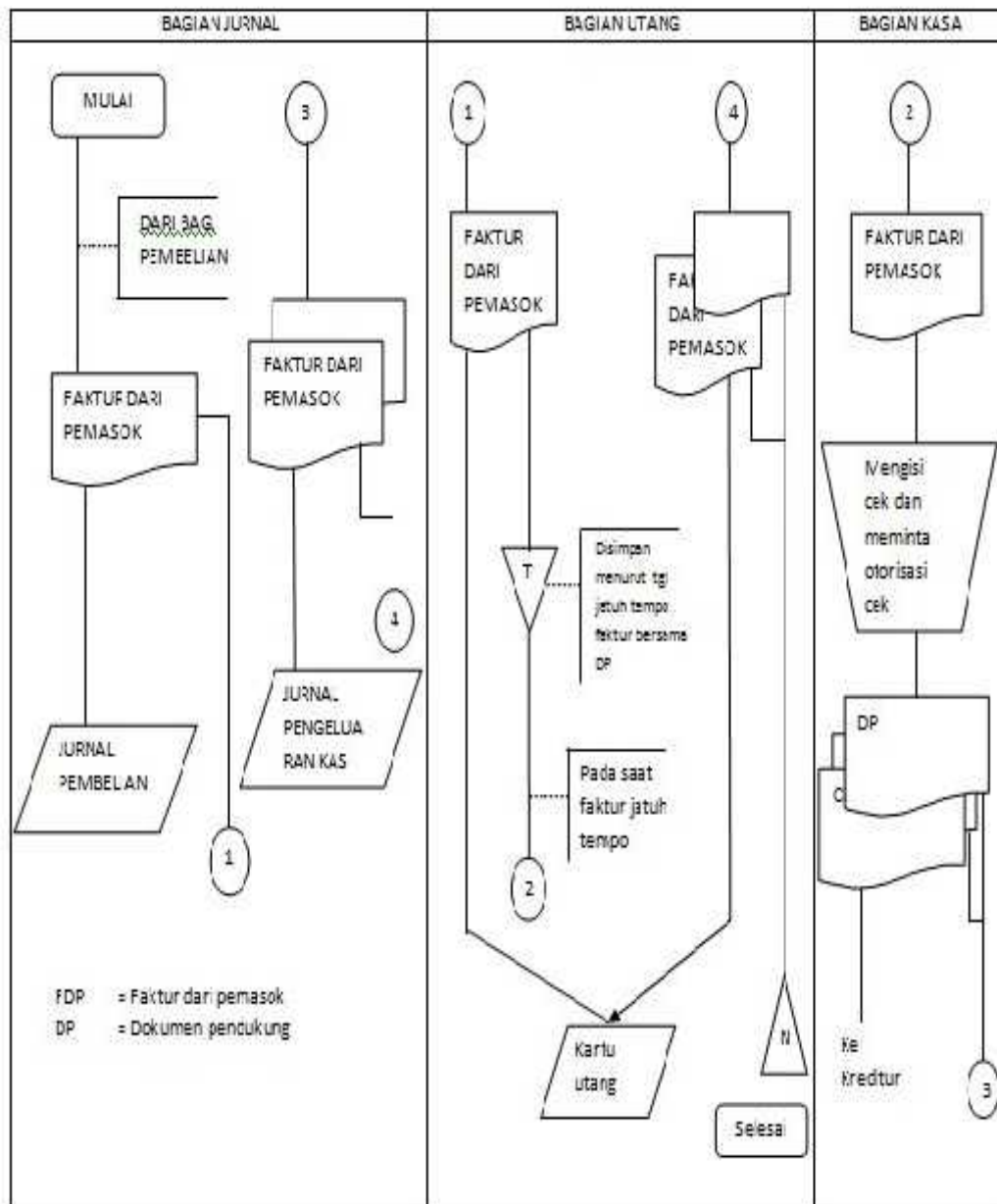
Dalam *account payable system* pencatatan transaksi pembelian dalam jurnal pembelian dilaksanakan oleh Bagian Jurnal berdasarkan faktur dari pemasok sebagai dokumen sumber. Faktur dari pemasok kemudian dicatat dalam kartu utang dan disimpan bersama dengan dokumen pendukung yang bersangkutan (surat order pembelian dan laporan penerimaan barang) oleh Bagian Utang berdasarkan tanggal jatuh temponya. Seharusnya faktur dari pemasok juga dipakai sebagai dasar pencatatan oleh Bagian Kartu Persediaan dalam kartu

²⁹Ibid, hal. 430-432

persediaan, namun pada gambar 2.2 prosedur pencatatan ini tidak dilukiskan. Pada saat jatuh tempo, faktur dari pemasok dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan oleh Bagian Utang kepada Bagian Kasa. Bagian Kasa membuat cek atas nama dan meminta tanda tangan atas cek dari pejabat yang berwenang serta mengirimkan cek tersebut kepada kreditur. Faktur dari pemasok dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh Bagian Kasa kepada Bagian Jurnal untuk dicatat oleh bagian yang terakhir ini dalam jurnal pengeluaran kas.

Gambar 2.2

**Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Uang Dengan
Account Payable System dan Pengeluaran kas Dengan cek**



Sumber: Mulyadi, *Sistem Akuntansi*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang BICT. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari atas pelayanan jasa kepelabuhan yang dibayar oleh klien sedangkan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran kas bagian yang memerlukan pembayaran tunai dengan menunjukkan dokumen pendukung pada bagian. Fokus pembahasan berkaitan dengan fungsi, dokumen, dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan tentang karakteristik dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang BICT

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunderyaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang telah diolah terlebih dahulu. Data sekunder ini diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku dan referensi yang berhubungan dengan topik permasalahan. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data terkait dengan

prosedur pelaksanaan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada PT. Peelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang BICT.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi (*Documentation*) adalah catatan tertulis yang diperoleh peneliti yang secara resmi dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan memperoleh catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan terutama pada bagian-bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang BICT. Dalam penelitian ini data dokumentasi terkait adalah prosedur kerja atau operasional Penerimaan dan Pengeluaran Kas, struktur organisasi dan sejarah perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang dihadapi kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Dengan metode ini peneliti menganalisis dokumen, catatan akuntansi, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang BICT. Dengan demikian dapat dibuat gambaran umum perusahaan:

- a. Metode analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran yang sistematis tentang pengendalian intern perusahaan yang diterapkan dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut

b. Metode Analisis Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau jeneralisasi tersebut. Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.